

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal besar tidak mungkin dipenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme pembiayaan dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme *saving*, sehingga lembaga keuangan memiliki peran yang besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat.¹

Di tengah perkembangan ekonomi yang pesat persaingan usaha yang ada menjadi semakin ketat. Dalam kondisi yang demikian perlu adanya dukungan kekuatan ekonomi dan kekuatan fisik serta kekuatan moral yang lebih kuat. Untuk itu dalam upaya menghadapi kondisi ini sektor yang paling mempunyai daya tahan terhadap tantangan global adalah sektor industri kecil dan menengah. Dalam rangka meningkatkan kekuatan dan daya saing usaha kecil yang ada di masyarakat diharapkan adanya lembaga keuangan yang handal, yang tidak hanya sebagai penyedia modal tetapi juga mampu menjadi mitra kerja masyarakat dalam rangka meningkatkan perkembangan usaha sektor menengah kebawah.

Banyaknya lembaga keuangan yang ada di masyarakat membuktikan bahwa usaha yang ada semakin berkembang. Dengan keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut diharapkan masyarakat akan lebih mudah untuk mendapatkan tambahan modal bagi pengembangan usaha mereka. Kemudahan untuk mendapatkan

¹Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT* (Yogyakarta: UII Press, 2004), h.51.

tambahan modal bagi masyarakat akan sangat membantu mereka dalam meningkatkan perkembangan usaha mereka. Selain itu kemudahan untuk mendapatkan dana dari lembaga keuangan yang ada juga akan dapat meningkatkan sirkulasi keuangan yang ada di masyarakat tersebut.²

Keberadaan lembaga keuangan yang menawarkan berbagai bentuk fasilitas pembiayaan untuk lebih memperluas penyediaan pembiayaan alternatif bagi dunia usaha dalam sistem perekonomian modern sangatlah dibutuhkan. Lembaga keuangan diperlukan guna mendukung dan memperkuat sistem keuangan nasional yang terdiversifikasi sehingga dapat memberikan alternatif yang lebih banyak bagi pengembangan sektor usaha.³

Ekonomi syariah mendapat respon yang cukup baik dalam perkembangan lembaga keuangan. Sehingga bermunculan banyak lembaga keuangan yang menggunakan label syariah pada saat ini. Salah satunya yaitu *Baitul Maal wat Tamwil*.

Baitul Maal wat Tamwil atau disingkat BMT adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep *maal* dan *tamwil* dalam satu lembaga. Konsep *maal* lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep *tamwil* lahir

²Winarno, Endra Sri, Roch Mulyani. 2015. *Analisis Pengaruh Kecepatan Pelayanan, Jaminan dan Margin Terhadap Loyalitas Nasabah Pembiayaan di PT. BPRS Sukowati Sragen* (Vol 13, No.2), h.4.

³Andri Soemitra and P Media, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua* (Prenada Media, 2017), h.332.

untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro).⁴

Perkembangan BMT Fauzan Azhiima Parepare dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya dari produk-produk yang ditawarkan seperti pembiayaan. Adapun volume pembiayaan yang disalurkan BMT Fauzan Azhiima Parepare adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Volume Pembiayaan BMT Fauzan Azhiima Parepare

Tahun	Jumlah Nasabah	Total Pembiayaan
2018	359 orang	1.141.929.391
2019	466 orang	1.331.672.207
2020	288 orang	1.243.185.000

Tabel 1.2. Rincian Pembiayaan BMT Fauzan Azhiima Parepare

Jenis Pembiayaan	Tahun		
	2018	2019	2020
Murabahah	733.629.391	404.297.207	1.146.685.000
BBA	257.700.000	797.875.000	-
Qardhul Hasan	113.000.000	10.000.000	28.000.000
Sektor Riil	37.600.000	-	-
Talangan Haji	-	100.000.000	-
Mudharabah	-	19.500.000	68.500.000

Sumber: Data yang diolah peneliti

Jika dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Fauzan Azhiima ke nasabah mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya.

⁴Novita Dewi Masyithoh, *Analisis Normatif Undang-Undang No.1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal wat Tamwill* (Jurnal Economica V, edisi 2, 2014), h.18.

Semakin meningkatnya penyaluran pembiayaan, biasanya disertai pula dengan meningkatnya pembiayaan yang bermasalah atau pembiayaan macet atas pembiayaan yang diberikan. Bahaya yang timbul dari pembiayaan macet adalah tidak terbayarnya kembali pembiayaan tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Sehingga lembaga pembiayaan dapat melakukan analisis pembiayaan calon debitur terlebih dahulu. Tujuan dari analisis pembiayaan adalah menilai mutu permintaan pembiayaan baru yang diajukan oleh calon debitur ataupun permintaan tambahan pembiayaan terhadap pembiayaan yang sudah diberikan yang diajukan oleh calon debitur lama.⁵ Salah satunya adalah analisis terhadap agunan, yaitu analisis menilai aset atau benda yang diserahkan nasabah sebagai jaminan terhadap pembiayaan yang diterimanya. Agunan adalah jaminan tambahan yang diserahkan nasabah kepada lembaga pembiayaan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan. Agunan mutlak dibutuhkan sebagai salah satu syarat untuk pengajuan pembiayaan kepada pihak lembaga pembiayaan.

Lembaga pembiayaan juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga telah terpenuhi termasuk agunan yang diberikan oleh nasabah. Petugas dari lembaga pembiayaan tersebut melakukan wawancara dan kunjungan (*on the spot*) ke tempat usaha debitur, atau dengan kata lain lembaga pembiayaan melakukan survei langsung ke tempat usaha nasabahnya.

Survei dilakukan guna untuk mencegah terjadinya resiko yang tidak diinginkan sehingga harus dilakukan dengan prosedur yang benar dan sesuai, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan karena menyangkut keberlangsungan

⁵Pato, Saduldyn. 2013. *Analisis Pemberian Pembiayaan Mikro pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado* (Vol.1 No.4), h.875.

pembiayaan, apakah nantinya pembiayaan tersebut dapat berjalan dengan lancar ataukah terdapat suatu kendala. Setiap pengajuan pembiayaan kepada lembaga pembiayaan harus melalui proses analisis terlebih dahulu, baru kemudian ditentukan keputusan persetujuan pembiayaannya disetujui atau ditolak. Oleh sebab itu penulis mengangkat bahasan tentang “**Analisis Kualitas Agunan dan Survei terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan di BMT Fauzan Azhiima Parepare**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana standar agunan dan survei pada pembiayaan di BMT Fauzan Azhiima Parepare?
2. Faktor apa yang mempengaruhi tingkat kualitas agunan dan survei pada pembiayaan di BMT Fauzan Azhiima Parepare?
3. Bagaimana efektivitas kualitas agunan dan survei pembiayaan di BMT Fauzan Azhiima Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui standar agunan dan survei pada pembiayaan di BMT Fauzan Azhiima Parepare.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi agunan dan survei pada pembiayaan di BMT Fauzan Azhiima Parepare.
3. Untuk mengetahui kualitas agunan dan survei pembiayaan di BMT Fauzan Azhiima Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan ilmu pengetahuan sehingga dapat menghasilkan penelitian-penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran keilmuan lembaga keuangan syariah mengenai keputusan pembiayaan yang ada di BMT Fauzan Azhiima Parepare.
2. Praktis
 - a. Sebagai bahan yang dapat dijadikan tolak ukur atau acuan adanya kualitas agunan dan survei memiliki peran yang sangat penting dalam keputusan pembiayaan.
 - b. Dapat dijadikan untuk memperkaya khasanah di perpustakaan IAIN Parepare.
 - c. Dapat dijadikan referensi dan dapat dikembangkan oleh peneliti yang akan datang dalam penyusunan penelitiannya.